



## Implementasi Program Kerja *Agroforestry* Melalui Penyaluran Tiga Ribu Bibit Dalam Kegiatan KKN Di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng

Rahmatullah<sup>1)</sup>, Musfika Salsabila Makmur<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10, Makassar

Korespondensi penulis: [rahmatullah@unhas.ac.id](mailto:rahmatullah@unhas.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstrak.** KKN Universitas Hasanuddin di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dalam rangka perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Desa Bonto Salluang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, khususnya pada sektor pertanian, yang berperan penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Namun, pemanfaatan lahan di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lahan berkelanjutan dan optimalisasi fungsi lahan. Oleh karena itu, program kerja KKN ini difokuskan pada implementasi program kerja berbasis *agroforestry* melalui penyaluran 3.000 bibit kepada masyarakat Desa Bonto Salluang, disertai dengan sosialisasi dan edukasi mengenai konsep, manfaat, serta praktik *agroforestry*. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat, yang tercermin dari antusiasme dalam menerima bibit dan keterlibatan aktif dalam kegiatan penanaman. Program kerja ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mendorong peningkatan produktivitas lahan, memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, serta berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan.

**Kata kunci:** KKN, Sosialisasi, Penyaluran Bibit, *Agroforestry*, Lahan Berkelanjutan

**Abstract.** The Hasanuddin University Community Service Program (KKN) in Bonto Salluang Village, Bissappu Sub-district, Bantaeng Regency, serves as a tangible form of community service in the context of realizing the Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bonto Salluang Village has considerable natural resource potential, particularly in the agricultural and forestry sectors, which plays an important role in supporting the local economy. However, land utilization in the village still faces challenges related to limited community knowledge of sustainable land management. Therefore, this KKN work program focuses on the implementation of an agroforestry-based work program through the distribution of 3,000 seedlings to the residents of Bonto Salluang Village, accompanied by socialization and education on agroforestry concepts, benefits, and practices. The results indicated positive community responses, reflected in active participation in seedling distribution and planting activities. This work program is expected to improve land productivity, strengthen community economic resilience, and contribute to environmental conservation, thereby supporting sustainable rural development.

**Keyword:** KKN, Socialization, Seedling Distribution, Agroforestry, Sustainable Land Management

### 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus belajar memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung. Pembangunan desa yang berkelanjutan memerlukan pengelolaan sumber daya alam yang mampu menyeimbangkan kepentingan ekologi, ekonomi, dan sosial. Namun, salah satu permasalahan yang masih dihadapi di wilayah pedesaan adalah pemanfaatan lahan yang belum optimal serta rendahnya penerapan sistem pengelolaan lahan berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan degradasi lahan, penurunan produktivitas, serta berkurangnya kualitas lingkungan hidup.

*Agroforestry* atau Wana Tani hadir sebagai solusi pengelolaan lahan yang ditujukan untuk mengatasi masalah pangan, mengkombinasikan antara tanaman pertanian dan tanaman kehutanan (pohon) dalam suatu unit lahan yang melibatkan petani, ternak, pohon, dan hutan pada berbagai skala. Sistem penggunaan tersebut menghasilkan lahan yang terintegrasi dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Desa Bonto Salluang memiliki potensi pengembangan *agroforestry* yang cukup besar, mengingat karakteristik wilayah dan mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan kehutanan. Sayangnya, pemanfaatan lahan di desa ini masih menghadapi tantangan klasik berupa keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lahan berkelanjutan dan optimalisasi fungsi lahan. Sistem penanaman konvensional tanpa rotasi atau integrasi tanaman tahunan berpotensi memicu penurunan kesuburan tanah dan kerentanan ekonomi akibat ketergantungan pada satu komoditas semata. Melalui program KKN, inisiatif implementasi program *agroforestry* dilakukan sebagai solusi konkret atas permasalahan tata kelola wilayah tersebut.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **2.1 Waktu dan Tempat**

Kegiatan program kerja pengabdian ini dilaksanakan secara intensif dalam periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hasanuddin yang dimulai pada tanggal 05 – 08 Januari 2026. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, yang meliputi area permukiman warga serta lahan pertanian dan pekarangan masyarakat yang berpotensi untuk penerapan sistem *agroforestry*.

### **2.2 Sasaran**

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bonto Salluang, khususnya kelompok tani, pemilik lahan, serta masyarakat yang memiliki pekarangan produktif. Selain itu, aparat pemerintah desa dan tokoh masyarakat turut dilibatkan sebagai mitra aktif dalam mendukung kelancaran serta memperkuat keberlanjutan program *agroforestry* di lapangan.

### **2.3 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari kegiatan program kerja ini meliputi:

1. Terlaksananya kegiatan sosialisasi *agroforestry* kepada masyarakat.
2. Tersalurkannya 3.000 bibit secara merata kepada masyarakat sasaran.
3. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai sistem *agroforestry*.
4. Adanya partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam penanaman dan pemeliharaan awal bibit.

## **2.4 Metode Pengumpulan Data dan Implementasi**

Merespons permasalahan yang ada, program kerja dijalankan melalui pendekatan sistematis yang mengintegrasikan metode edukatif dan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Pengumpulan Data & Koordinasi): Meliputi koordinasi administratif dengan instansi penyedia bibit, pemerintah desa, serta pemetaan lahan potensial milik warga guna memperoleh modal fisik bibit tanaman komoditas kehutanan dan perkebunan bernilai ekonomi tinggi.
2. Tahap Sosialisasi (Pendekatan Edukatif): Pelaksanaan forum edukasi tatap muka bersama warga untuk memberikan materi intensif mengenai konsep *agroforestry*, teknik budidaya, serta manfaat ekologis (konservasi tanah dan air) dan ekonomis (diversifikasi pendapatan).
3. Tahap Distribusi dan Penanaman (Intervensi Fisik): Penyaluran secara merata kepada kelompok tani dan warga, diikuti dengan aksi penanaman simbolis di area kantor desa sebagai stimulan agar masyarakat langsung mempraktikkannya di lahan masing-masing.
4. Metode Evaluasi: Dilakukan melalui observasi langsung di lapangan untuk menilai tingkat partisipasi serta kondisi awal pertumbuhan bibit, yang dilengkapi dengan diskusi kualitatif guna menyerap umpan balik dan kendala dari masyarakat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari program kerja tim KKN ini berupa terlaksananya "Implementasi Program Kerja *Agroforestry* Melalui Penyaluran Tiga Ribu Bibit Dalam Kegiatan KKN Di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng" dengan lancar dan menunjukkan hasil yang positif berkat respon baik serta antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan utama yang terstruktur mulai dari forum sosialisasi tatap muka hingga aksi penanaman di lapangan. Pada tahap edukasi, pemaparan difokuskan untuk mengubah paradigma tata kelola lahan konvensional masyarakat. Selanjutnya, penyaluran 3.000 bibit pohon komoditas kehutanan dan pertanian bernilai ekonomi tinggi didistribusikan secara merata kepada kelompok tani dan warga setempat. Sebagai simbol dimulainya gerakan, tim KKN bersama aparat desa melakukan aksi penanaman simbolis bersama di area kantor desa.

Dokumentasi seluruh rangkaian pelaksanaan program kerja KKN berbasis *agroforestry* di Desa Bonto Salluang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1.** Sosialisasi Program Kerja

(a) Pemaparan Program Kerja *Agroforestry*; (b) Foto Penyaluran 3.000 Bibit Tanaman kepada Masyarakat Desa; (c) Penanaman Di Kantor Desa

Penyaluran bibit ini menjadi stimulan awal yang penting karena sistem *agroforestry* memiliki beragam keunggulan nyata. Melalui sistem ini, tanaman tahunan dan tanaman semusim dapat tumbuh bersamaan sehingga mengoptimalkan produktivitas karena lahan tidak dibiarkan kosong. Dalam jangka pendek dan panjang, integrasi ini dapat meningkatkan hasil panen dan menjamin keberlanjutan pendapatan petani sepanjang tahun. Secara ekologis, keberadaan pohon turut memperbaiki kesuburan tanah melalui penambahan bahan organik, menjaga kelembapan, serta mengurangi risiko erosi.

Keberhasilan program ini berhasil diintegrasikan dengan keterlibatan aktif masyarakat. Namun, manfaat optimal jangka panjangnya tetap memerlukan komitmen konsisten dari warga serta pendampingan lanjutan dari pemerintah desa maupun instansi terkait dalam hal pemeliharaan tanaman.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan KKN Universitas Hasanuddin di Desa Bonto Salluang berjalan dengan baik dan sukses mendapatkan respon positif dari masyarakat. Program kerja *agroforestry* ini berhasil meningkatkan kesadaran ekologis, memberikan keterampilan praktis, serta menyalurkan 3.000 bibit sebagai modal fisik awal bagi masyarakat dalam mengelola lahan secara berkelanjutan. Melalui integrasi tanaman kehutanan dan pertanian, program ini memiliki potensi besar dalam memberikan manfaat ekonomis berupa diversifikasi pendapatan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan desa secara berkelanjutan.

## 4.2 Saran

Saran dari program kerja ini adalah agar bibit yang telah disalurkan dapat dipelihara dengan baik oleh masyarakat. Diperlukan adanya pendampingan lanjutan dan konsisten terkait teknik pemeliharaan tanaman jangka panjang. Pemerintah desa dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan regulasi maupun fasilitas guna memperluas pengembangan program serupa demi mendukung pembangunan desa lestari di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatikha, M., Herwanti, S., Febryano, I. G., & Yuwono, S. B. (2020). Identifikasi jenis tanaman agroforestri untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Desa Pulau Pahawang. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 3(2), 55-63.
- Irwanto, I., Sahupala, A., Wattimena, C. M. A., Lelloltery, H., Talaohu, M., Iskar, I., & Louhenapessy, F. H. (2024). Sosialisasi sistem agroforestri untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pendapatan masyarakat Desa Waai Kecamatan Salahutu Maluku Tengah. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 40-53.